



Artikel Penelitian

## HUBUNGAN KONSUMSI TUAK TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA LAKI-LAKI DEWASA DI DUSUN KODAM ATAS KECAMATAN BESITANG TAHUN 2021

### *THE RELATIONSHIP OF TUAK CONSUMPTION TO URIC ACID LEVELS IN ADULT MALES IN THE KODAM ATAS SUB-VILLAGE BESITANG DISTRICT IN 2021*

Aulia Subhan<sup>a</sup>, Sisca Devy<sup>b</sup>, Siti Kemala Sari<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jalan STM Suka Maju Medan

<sup>b</sup>Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jalan STM Suka Maju Medan

#### Histori Artikel

Diterima:  
10 Maret 2022

Revisi:  
15 Maret 2022

Terbit:  
5 Januari 2023

#### ABSTRAK

Penyakit terbanyak yang terjadi pada saat ini adalah penyakit tidak menular yang salah satunya adalah penyakit asam urat yang menempati urutan kedua setelah hipertensi. Peningkatan kadar asam urat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kebiasaan mengonsumsi alkohol (tuak) bagi sekelompok masyarakat dalam jumlah yang besar menyebabkan semakin meningkatnya kasus asam urat pada laki-laki dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsumsi tuak terhadap kadar asam urat pada laki-laki dewasa di Dusun Kodam Atas Kecamatan Besitang tahun 2021. Pada penelitian ini desain yang digunakan yaitu metode *cross sectional*. Dusun Kodam Atas terdiri dari 754 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 220 yang terdiri dari 371 orang laki-laki dan 383 orang perempuan sehingga didapatkan dengan metode *total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 17 orang. Subjek penelitian akan dilakukan pengukuran kadar asam urat yaitu dengan menggunakan *autocheck*. Data akan dianalisa dengan uji *Chi-square*. Hasil analisa data dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ). terdapat hubungan antara konsumsi tuak terhadap kadar asam urat pada laki-laki dewasa di Dusun Kodam Atas Kecamatan Besitang tahun 2021.

#### Kata Kunci

Konsumsi tuak, Kadar asam urat

#### ABSTRACT

*Most of the diseases that occur at this time are non-communicable diseases, one of which is gout which ranks second after hypertension. The increase in uric acid levels is influenced by many factors, one of which is the habit of consuming alcohol (palm wine) for a large group of people, which causes an increase in cases of gout in adult men. This study aims to determine the relationship between palm wine consumption and uric acid levels in adult men in the Upper Kodam Hamlet, Besitang District in 2021. In this study the design used is the cross sectional method. Dusun Kodam Atas consisted of 754 people, with a total of 220 families consisting of 371 men and 383 women so that it was obtained by the total sampling method with a total sample of 17 people. The research subject will measure uric acid levels using autocheck. Data will be analyzed by Chi-square test. The results of data analysis using the Chi-square test obtained  $p = 0.003$  ( $p < 0.05$ ). There is a relationship between palm wine consumption and uric acid levels in adult men in Dusun Kodam Atas, Besitang District in 2021*

#### Korespondensi

Tel.  
082294239840  
Email:  
auliasubhanakagami@gmail.com

## PENDAHULUAN

Menurut penelitian yang mengkaji tentang profil kadar asam urat pada pengonsumsi minuman tuak di Singaran Pati Kota Bengkulu didapatkan hasilnya 41% pada orang yang mengonsumsi tuak setiap hari mengalami peningkatan kadar asam urat dan 26% orang yang mengonsumsi tuak setiap hari memiliki nilai asam urat yang normal.<sup>1</sup>

Tuak merupakan jenis minuman beralkohol yang terbuat dari nira pohon aren. Minuman tuak umumnya berkadar alkohol sekitar 4% dan sangat digemari oleh masyarakat Indonesia.<sup>2</sup> Tuak sebagai minuman tradisional telah menjadi turun-temurun, dimana konsumsi tuak sangat sulit dihilangkan dari kebiasaan masyarakat.<sup>3</sup>

Karena adanya kebiasaan mengonsumsi alkohol tradisional (tuak) bagi sekelompok masyarakat dalam jumlah yang besar dan semakin meningkatnya kasus asam urat pada laki-laki dewasa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan konsumsi tuak terhadap kadar asam urat pada laki-laki dewasa di Dusun Kodam Atas Kecamatan Besitang Tahun 2021”

## METODE

Penelitian ini bersifat analitik, desain *cross sectional* dengan teknik penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuisioner langsung dikumpulkan setelah diisi oleh responden. Populasi penelitian ini adalah seluruh laki-laki dewasa yang mengonsumsi tuak di Dusun Kodam Atas. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani kelapa sawit dan karet walaupun begitu ada juga yang bekerja sebagai buruh

pabrik, PNS, dan wiraswasta. Dusun Kodam Atas terdiri dari 754 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 220 yang terdiri dari 371 orang laki-laki dan 383 orang perempuan sehingga didapatkan dengan metode *total Sampling* yang dilakukan dengan kriteria : Bersedia menjadi responden, Responden mengisi data kuesioner dengan lengkap, Dapat membaca dan menulis dengan uji analisa data *chi square*. Penelitian ini sudah memiliki komite etik dengan nomor 173/EC/KEPK.UISU/XI/2021.

## HASIL

### DESKRIPSI FREKUENSI RESPONDEN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Kuantitas Konsumsi Tuak dan Kadar Asam Urat**

Parameter	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
<30 tahun	4	23,5
30-40 tahun	11	64,7
>40 tahun	2	11,8
<b>Kuantitas Konsumsi Tuak</b>		
Ringan	2	11,8
Sedang	5	29,4
Berat	10	58,8
<b>Kadar Asam Urat</b>		
Hiperurisemia	7	41,2
Normal	10	58,8
Total	17	100,0

Ditinjau dari usia, Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 17 sampel penelitian, 4 orang (23.5%) berusia dibawah 30 tahun, 11 orang (64.7%) berusia antara 30-40 tahun dan 2 orang (11.8%) berusia lebih dari 40 tahun. Dengan demikian, mayoritas sampel berusia antara 30-40 tahun yakni sebanyak 11 orang (64.7%). Ditinjau dari kuantitas konsumsi tuak, Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 17 sampel penelitian, 2 orang (11.8%) dengan kuantitas konsumsi tuak tingkat ringan, 5 orang (29.4%) tingkat sedang dan 10 orang (58.8%)

dengan konsumsi tingkat berat. Dengan demikian, mayoritas sampel memiliki kuantitas konsumsi tuak tingkat berat yakni sebanyak 10 orang (58.8%).

Ditinjau dari kadar asam urat, Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 17 sampel penelitian, 7 orang (41.2%) dengan kadar asam urat tinggi (hiperurisemia) dan 10 orang (58.8%) dengan kadar asam urat normal. Dengan demikian, mayoritas sampel penelitian memiliki kadar asam urat normal yakni sebanyak 10 orang (58.8%).

**Tabel 2 Hubungan Konsumsi Tuak Dengan Kadar Asam Urat**

Korelasi	t-hitung	P	Kesimpulan
Kuantitas Konsumsi Tuak – Kadar Asam Urat	0.672	0.003	Signifikan

Hasil uji korelasi pada Tabel 2 antara konsumsi tuak dengan kadar asam urat memperlihatkan bahwa nilai  $p = 0.003$ , lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi signifikan antara konsumsi tuak dengan kadar asam urat. Selanjutnya, nilai

$t_{\text{hitung}} = 0.672$ , jika dibandingkan dengan nilai interval koefisien korelasi, terbukti bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} = 0.672$  berada diantara 0,60 – 0.799 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi kuat antara kuantitas konsumsi tuak dengan kadar asam urat. Hasil uji chi-square antara kuantitas konsumsi tuak dengan kadar asam urat pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 2 orang dengan konsumsi tuak tingkat ringan, seluruhnya normal dan tidak ada mengalami hiperurisemia. Selanjutnya, dari 5 orang dengan konsumsi tuak tingkat sedang, seluruhnya memiliki kadar asam urat normal. Dan dari 10 orang dengan tingkat konsumsi tuak berat, hanya 3 orang (30.0%) memiliki kadar asam urat normal, dan 7 orang (70.0%) mengalami kadar asam urat tinggi (hiperurisemia). Selanjutnya, nilai signifikansi  $p = 0.016$ , lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara kuantitas konsumsi tuak dengan kadar asam urat, dimana semakin tinggi kuantitas konsumsi tuak seseorang semakin tinggi pula peluang mengalami hiperurisemia.

**Tabel 3 Hubungan Kuantitas Konsumsi Tuak dengan Kadar Asam Urat**

Kuantitas Konsumsi Tuak	Kadar Asam Urat				Total		p-value
	Normal		Hiperurisemia		N	%	
	N	%	N	%			
Ringan	2	100.0	0	0.0	2	100.0	0.016
Sedang	5	100.0	0	0.0	5	100.0	
Berat	3	30.0	7	70.0	10	100.0	

## DISKUSI

Diperoleh dari hasil analisis Tabel 3 bahwa dari 17 sampel penelitian didapati hasil uji chi-square antara kuantitas konsumsi tuak dengan kadar asam urat pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 2 orang dengan

konsumsi tuak tingkat ringan, seluruhnya normal dan tidak ada mengalami hiperurisemia. Selanjutnya, dari 5 orang dengan konsumsi tuak tingkat sedang, seluruhnya memiliki kadar asam urat normal. Dan dari 10 orang dengan tingkat konsumsi tuak berat, hanya 3 orang (30.0%)

memiliki kadar asam urat normal, dan 7 orang (70.0%) mengalami kadar asam urat tinggi (hiperurisemia).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pada tahun 2019 yang menyatakan ada hubungan antara konsumsi tuak terhadap kadar asam urat pada pria dewasa di Kelurahan Sigulang-Gulang Kecamatan Siantar Utara. Hasil uji *Pearson Chi - square* menunjukkan nilai P- value sebesar 0,001 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.<sup>4</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian pada tahun 2017 yang menyatakan adanya pengaruh antara konsumsi alkohol dengan kejadian penyakit asam urat di Puskesmas Matoling. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* dimana didapati nilai P = 0,009 sehingga bisa ditarik kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.<sup>5</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kuantitas konsumsi alkohol dengan kadar asam urat pada pria dewasa di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson* dimana didapati nilai signifikansi sebesar 0,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kuantitas konsumsi tuak dengan kadar asam urat.<sup>6</sup>

Kuantitas konsumsi tuak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kadar asam urat seseorang, begitu banyak literatur yang menerangkan hal tersebut dan menyatakan

semakin tingginya kuantitas konsumsi tuak ataupun minuman beralkohol lainnya maka semakin berpotensi pula seseorang mengalami peningkatan kadar asam urat.<sup>7</sup>

## KESIMPULAN

Ada hubungan signifikan antara kuantitas konsumsi tuak dengan kadar asam urat, dimana semakin tinggi kuantitas konsumsi tuak seseorang semakin tinggi pula peluang mengalami hiperurisemia.

## DAFTAR REFERENSI

1. Adnyana P. Pengaruh Alkohol terhadap Kesehatan. Published online 2012.
2. Ardhiatma F, Rosita A, MujiLestariNingsih RE. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Gout Arthritis Terhadap Perilaku Pencegahan Gout Arthritis Pada Lansia. *Glob Heal Sci.* 2017;2(2).
3. Astuti STW, Tjahjono HD. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kadar Asam Urat (Gout) Pada Laki-Laki Dewasa Di Rt 04 Rw 03 Simomulyo Baru Surabaya. *Keperawatan.* 2018;3(2).
4. Tambunan NA, Nasution MR. Pengaruh Merokok terhadap Kadar Asam Urat pada Pria Dewasa yang Mengonsumsi Tuak di Kelurahan Sigulang-gulang Kecamatan Siantar Utara. *Scr SCORE Sci Med J.* 2021;2(2):90–96.
5. Bawiling NS, Kumayas M. Hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Kejadian Gouty Arthritis Pada Pria Di Puskesmas Motoling Kecamatan Motoling. *KESMAS.* 2017;6(2).
6. Montol AB, Rotinsulu A. Konsumsi Minuman Beralkohol dan Kadar Asam Urat pada Pria Dewasa di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. *J GIZIDO.* 2014;6(1).
7. Bustan MN. Epidemiologi penyakit tidak menular. *Jakarta: Rineka Cipta.* 2007;221.